

SAMBUTAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

Buku Pendidikan Perdamaian Berbasis Islam (PPBI) yang diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) ini mengandung materi yang komprehensif dan aktual, sehingga mencukupi sebagai bagian dari bahan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memperkenalkan dan mentransformasikan nilai-nilai perdamaian yang berbasis pada ajaran Islam. Selain mencermati kandungan isi buku ini, penulis juga sempat mengikuti pembahasan yang cukup kritis dan intensif setelah beberapa waktu yang lalu naskah awal buku ini sempat memperoleh kritik dari publik. Kritik datang dari kalangan Muhammadiyah maupun umat Islam lainnya yang peduli dengan komitmen dan sosialisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan bersama di negeri tercinta ini. Dalam menanggapi kritik publik tersebut, para anggota tim penulis UMS sungguh serius menerima kritik dengan lapang hati, kemudian berusaha memperbaiki sejumlah isi. Dengan demikian, buku ini telah melalui proses pengkajian yang terbilang intensif dan mendalam. Para ahli yang diundang dan dilibatkan dalam pembahasan pun termasuk kompeten di bidangnya. Semisal mengenai rujukan dan pengertian satu hadis pun dicari pada sumber aselinya dan diperbandingkan dengan pandangan dan sumber-sumber lainnya, kadang disertai perdebatan yang tajam. Karena itu, dengan proses pembahasan yang telah dilakukan tim UMS yang melibatkan banyak ahli di bidang pemikiran Islam, buku ini kiranya dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan maupun komitmen keislaman dan kemuhammadiyahannya untuk dijadikan salah satu rujukan penting dalam memperkenalkan dan memasyarakatkan Islam sebagai agama untuk perdamaian.

Bahwa dalam buku ini masih terdapat kekurangan, tentu tidak dapat dipungkiri, karena sebaik apapun sebuah karya keilmuan selalulah mengandung kelemahan. Demikian pula manakala sebagian isi atau pandangan dalam buku ini tidak sepenuhnya dapat disetujui atau mungkin berbeda dari pandangan sebagian pembaca,

tentu tidak terhindari pula karena selengkap apapun sebuah karya keilmuan, terbuka pada keragaman pemikiran sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Hal yang paling penting sejauh menyangkut pemikiran dan pandangan keislaman adalah tidak terkandung pemutlakan dan ketertutupan dari kritik, sehingga selalu terbuka ruang kritik dan masukan di kemudian hari untuk terus disempurnakan dan dikembangkan. Dengan demikian terjadi dinamika dan pengayaan pemikiran, bukan sebaliknya kemandegan dan ketertutupan pemikiran dalam mengembangkan nilai-nilai Islam di tengah kompleksitas zaman. Kita ingat persis ayat Al-Quran yang juga pernah dijadikan rujukan oleh pendiri Muhammadiyah, Kyai Haji Ahmad Dahlan, ketika mengupas tentang keragaman pendapat dan pemikiran di kalangan umat Islam, yakni:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ
وَأُولَئِكَ هُمْ أُولُوا الْأَبْأَابِ ﴿الزمر: ١٨﴾

“(yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat” (Q.S. Az-Zumar/39:18)

Bagian dasar buku ini membahas tentang Islam sebagai Agama untuk perdamaian (agama perdamaian). Dikupas secara khusus tentang tauhid sebagai fondasi Islam dan merupakan asas yang fundamental, merupakan bagian inti dari ajaran Islam, sebagaimana syahadat sebagai rukun pertama dari Islam. Dari kupasan dasar dasar tersebut, buku ini memiliki pijakan kuat sebagai perspektif Islam dalam menjelaskan beragam aspek mengenai perdamaian sebagaimana dijumpai dalam setiap sub-bahasan yang diuraikan dengan narasi yang baik dan contoh-contoh yang faktual. Islam digali

dan dielaborasi secara substantif sekaligus aktual sebagai agama pembawa misi damai dan anti segala bentuk kekerasan. Ketika saat ini dunia masih menampilkan ragam kekerasan dan radikalisme dengan menggunakan klaim atas nama Islam atau apapun, termasuk di negeri kita, maka kehadiran buku Pendidikan Perdamaian Berbasis Islam ini sungguh merupakan salah satu solusi atau jawaban penting. Lebih-lebih dalam bentuk buku ajar. Dengan memperkenalkan nilai-nilai ajaran Islam tentang perdamaian, buku ini sekaligus menjadi bahan bagi proses pendidikan dan pembentukan budaya perdamaian sejak dini. Anak-anak bangsa di negeri ini, lebih-lebih generasi Muslim terpelajar, perlu semakin dikenalkan dengan nilai-nilai perdamaian dan anti-kekerasan serta anti berbagai bentuk radikalisme, sehingga menjadi benteng kokoh bagi pembentukan karakter bangsa di masa depan. Perlu ditanamkan pada generasi muda, bahwa Islam bukan hanya mengajarkan nilai-nilai perdamaian yang autentik, sekaligus menolak dan memberantas segala bentuk kekerasan dan radikalisme yang dalam sejarah peradaban menjadi nestapa kehidupan. Mudah-mudahan penerbitan buku ini menginspirasi semakin banyak karya dan ikhtiar untuk memasyarakatkan nilai-nilai perdamaian dan anti-kekerasan serta anti-radikalisme yang membentuk budaya dan peradaban utama. Sekali lagi, selamat atas terbitnya buku Pendidikan Perdamaian Berbasis Islam, semoga memberi sumbangsih bagi kemajuan umat dan bangsa.

Surakarta, Mei 2011

Dr. Haedar Nashir
Pimpinan Pusat Muhammadiyah